

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli antara lain.

Menurut Hamzah B. Uno, strategi pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.² Menurut Gropper, strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ³Menurut Seels dan Richey, strategi pembelajaran adalah struktur kegiatan yang dirancang dalam sebuah proses pembelajaran.⁴ Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁵

²Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Iqra', Vol.10 No.01 (2016), 3.

³Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019), 10.

⁴Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Media pustaka. 2020), 4.

⁵Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press. 2019), 32.

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang sudah dirancang dan perlu untuk diperhatikan, yang kemudian digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini adapun strategi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*.

2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan proses belajar mengajar, termasuk didalamnya melakukan evaluasi .
2. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.
3. Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu.
4. Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran. Pengembangan

sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diterapkan dengan mengacu pada sistem perencanaan.

Adapun manfaat strategi pembelajaran antara lain:

- a. Bagi peserta didik: peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, memiliki pengalaman berbeda di banding temannya walaupun terdapat pengalaman belajar yang sama, dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal, dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggungjawab bersama di samping tanggungjawab sendiri.
- b. Bagi pendidik: dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur, dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimulai, dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.

3. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, terdapat empat konsep strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian atau penetapan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak,
- b. Penetapan sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
- c. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar,
- d. Penetapan kriteria keberhasilan.

Sementara itu, menurut Newman dan Logam, strategi pembelajaran memiliki empat konsep. Pertama, pengidentifikasian dan penetapan tujuan. Kedua, pemilihan dan pertimbangan. Ketiga, pertimbangan dan pemilihan langkah-langkah yang akan ditempuh. Keempat, pertimbangan dan pemilihan tolak ukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan.⁶

B. Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Pembelajaran aktif adalah jenis pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru). Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam

⁶Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 33-37.

pembelajaran secara aktif.⁷ Menurut Mel Silberman, strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebuah strategi yang mudah dengan tujuan untuk memperoleh partisipasi dalam kelas yang besar dan tanggung jawab setiap individu. Strategi ini sangat cocok untuk mendapatkan partisipasi kelas secara individu dan keseluruhan, dengan strategi ini setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi guru bagi teman-temannya.⁸

Hisyam Zaini menyatakan bahwa, strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi yang sangat efektif dalam mendorong keterlibatan individu di kelas. Strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sementara itu, menurut Nur Amalia dan Diah Setiyani berpendapat bahwa, strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah salah satu dari beberapa strategi di mana siswa terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Strategi ini mendorong setiap peserta didik untuk mengutarakan apa yang dipahami oleh temannya.⁹

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik dalam kelas, agar ikut berperan dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di mana siswa diberikan kesempatan untuk bertindak sebagai pengajar bagi siswa yang

⁷Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2005), 63.

⁸Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 24.

⁹Samuel Siringo Ringo, dkk, *Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA*, Jurnal Education Vol. 7, No.4, (2021), 7.

lainnya, dengan demikian strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* ini juga dapat meningkatkan percaya diri siswa karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk menjadi seorang pengajar.

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *everyone is a teacher here* menurut Mel Silberman adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas,
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya,
- c. Minta peserta didik secara sukarela untuk maju kedepan dan membacakan pertanyaan yang di dapat serta menjawabnya,
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan,

- e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.¹⁰

Dari langkah-langkah di atas dapat dipahami bahwa, masing-masing siswa itu mendapatkan selembar kertas atau potongan kertas, yang kemudian siswa diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan. Setelah mereka menuliskan pertanyaan, guru kemudian mengumpulkan kertas lalu mengacaknya kemudian dibagikan lagi kepada siswa kemudian guru memastikan tidak ada siswa yang mendapatkan kertasnya kembali. Kemudian siswa diminta untuk membaca dan memahami soal yang didapatkan dan mencari jawabannya, setelah itu guru meminta siswa dengan sukarela untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang didapatkan. Dengan strategi ini, guru juga melatih siswa untuk berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya atau mengajak siswa untuk lebih percaya diri.

3. Manfaat Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Sekarningrum menjelaskan bahwa manfaat dari penerapan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual dan mengaktifkan peserta didik. Sementara itu, Rahyu menjelaskan bahwa manfaat strategi *everyone is a teacher here*, yaitu dapat menggali informasi seluas-luasnya baik

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 129.

administrasi maupun akademis, mengecek atau menganalisis pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan tertentu dan, membangkitkan respon peserta didik.

Berdasarkan uraian manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* memiliki manfaat meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan serta mengaktifkan peserta didik. Peserta didik yang selama ini tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang percaya dirinya masih kurang, akan mengalami peningkatan karena akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam penerapan strategi *everyone is a teacher* peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam kelas dan diberikan kesempatan untuk menjadi pendidik bagi sesamanya.

4. Kelemahan dan kelebihan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Widiyanti menjelaskan, bahwa terdapat kelemahan-kelemahan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu memerlukan penjelasan materi di awal oleh pendidik agar soal yang dibuat peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran dan membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.

Adapun kelebihan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu menurut Silberman ada dua kelebihan *everyone is a teacher here*. Pertama, mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas, dan kedua menempatkan seluruh tanggungjawab pengajaran kepada seluruh

anggota kelas. Rahayu juga menjelaskan enam kelebihan strategi *everyone is a teacher here*, yaitu dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, meningkatkan kemampuan peserta didik menuliskan pendapat-pendapatnya dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat simpulan.¹¹

C. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Pada umumnya kepercayaan diri dimengerti sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan hal-hal tertentu. Artinya bahwa, keyakinan dan percaya diri akan timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya. Kalau seluruh waktu seseorang digunakan untuk mengerjakan kegiatan yang mahir dilakukannya dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya, barulah orang tersebut merasa yakin dan percaya diri setiap waktu.

¹¹Nur Asiza, Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, (Sulawesi Selatan: Cv Kaaffah Learning Center, 2019), 81-83.

Johnson dan Swindley berpendapat bahwa percaya diri adalah seseorang yang dapat melakukan apapun yang dipilihnya.¹² Menurut Thursan Hakim, percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimiliki, dan keyakinan tersebut bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Menurut Angelis, kepercayaan diri adalah suatu kemampuan untuk menyalurkan segala yang diketahui dan yang dikerjakan kepada orang lain.¹³ Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, akan tetapi memiliki kemauan untuk belajar.¹⁴ Indikator percaya diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1) percaya pada kemampuan diri sendiri, 2) berani mengemukakan pendapat¹⁵ 3) tidak malu¹⁶ 4) tidak ragu-ragu¹⁷.

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri, tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Serta kemampuan seseorang dalam menyampaikan pendapatnya

¹²Jason Lase, *Motivasi Berprestasi, Kecerdasan Emosional, Percaya Diri dan Kinerja*, (Jakarta: PPS FKIP-UKI, 2005), 92.

¹³Mirna Elfriningsih dkk, *Strategi Inovatif*, (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2023), 221.

¹⁴Martin Perry, *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Octopus Publishing Group, 2005), 9.

¹⁵Yudi Budianti, Tia Permata, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing)*, V no.2 (2017), 45.

¹⁶Ayu Retno Hartini, Cici Yulia, *Efektivitas Media Canva Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa*, 8 (2022), 566.

¹⁷Derry Iswidharmajaya, Jubilee Enterprise, *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 37.

atau berbicara di depan umum. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk membangun percaya diri dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*.

2. Manfaat Percaya Diri

Rasa percaya diri penting untuk dimiliki oleh semua orang, percaya diri yang dipupuk sejak kecil akan berpengaruh dimasa depan seseorang. Adapun manfaat percaya diri bagi siswa yaitu: siswa mampu meningkatkan prestasi di sekolah, siswa memiliki hubungan interpersonal yang baik, siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, memiliki kepribadian yang mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri sangat penting bagi setiap siswa dalam proses pembelajaran, karena percaya diri dapat menolong siswa untuk lebih maju dan berhasil serta lebih berperan aktif dalam belajar.

3. Ciri-ciri Percaya Diri Siswa

Ciri dari percaya diri adalah memiliki keyakinan bahwa, dirinya dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik, yang dapat mengembangkan rasa dihargai. Melalui kemampuan

¹⁸Rifati, *Manfaat Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum*, (Surabaya: Psikologi Unair, 2018), 3.

yang dimiliki, dirinya berani memilih, yakin terhadap potensi yang dimiliki dalam mengorganisasikan dan menghasilkan sesuatu yang baik.

Menurut Syam dan Amri, ciri-ciri individu/siswa yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

a. Percaya pada kemampuan diri sendiri

Siswa yang menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran, termasuk mereka yang berani tampil di depan kelas atau menyampaikan ide-ide mereka tanpa merasa takut.

b. Mengutamakan usaha sendiri tidak bergantung kepada orang lain

Dalam menghadapi suatu masalah, peserta didik akan mengutamakan usahanya sendiri. Mereka juga dapat membuat keputusan dengan cepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

c. Tidak mudah putus asa

Individu yang memiliki kepercayaan diri selalu bersemangat untuk bertindak, memiliki tekad yang kuat, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

d. Berani menyampaikan pendapat

Siswa yang percaya diri cenderung mengajukan pertanyaan dan bersedia berbagi pandangan sambil terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Mudah berkomunikasi dengan orang lain

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Seorang yang memiliki sikap percaya diri akan mudah untuk menjalin komunikasi dengan orang lain dikarenakan individu tersebut memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dan memerlukan bantuan dari orang lain.

- f. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya

Seorang yang memiliki rasa percaya diri, mereka menyadari tanggung jawab serta tugas yang perlu diselesaikan.¹⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

- 1) Konsep diri, adalah pandangan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan ini mencakup dua hal. Individu yang mempunyai konsep diri yang positif akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi, sedangkan orang memiliki konsep diri negatif akan memiliki sikap percaya diri yang rendah.

¹⁹Ahmad Dzikran, *Jadilah Diri Sendiri Panduan Membangun Pribadi Berkarakter dan percaya Diri* (Jakarta: Gemilang, 2018), 114.

- 2) Harga diri, individu melakukan penilaian kepada diri sendiri. Peserta didik yang percaya diri cenderung mengevaluasi diri secara bijaksana dan membangun hubungan sosial dengan mudah.
 - 3) Kondisi fisik, sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Individu akan memiliki sikap percaya diri yang rendah jika kondisinya berbeda dengan orang lain.
 - 4) Pengalaman hidup, secara sadar maupun tidak sadar pengalaman akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Seorang individu yang mendapatkan pengalaman yang mengecewakan akan memiliki tingkat kepercayaan yang rendah, terlebih lagi jika seorang tersebut memiliki rasa tidak nyaman, kurang kasih sayang serta kurang perhatian dari orang lain.
- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi belajar. Faktor eksternal meliputi :

- 1) Pendidikan, dipandang oleh masyarakat sebagai kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, akibatnya individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah.

- 2) Pekerjaan, kepuasan dan kebanggaan yang diperoleh dari pekerjaan akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.
- 3) Lingkungan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap perkembangan percaya diri seseorang. Keluarga adalah yang pertama kali berperan dalam membentuk sikap percaya diri.²⁰
- 4) Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar dan juga perkembangan percaya diri siswa mencakup salah satunya adalah metode mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajaran agar siswa dan mahasiswa dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan

²⁰ Agung Riyadi, *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang percaya Diri di SD Negeri 2 Wates*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar 8 (2019), 178.

belajar-mengajar serta memberikan motivasi belajar yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.²¹

5. Upaya Guru dalam Membangun Percaya Diri

Dettiany Pritama menyampaikan beberapa upaya guru dalam membangun dan memperkuat rasa percaya diri siswa, antara lain memotivasi siswa, menghargai siswa, aktif berkomunikasi dengan siswa, memberikan tugas tertentu kepada siswa yang kurang percaya diri, mengatur tempat siswa dan menginformasikan kepada kepala sekolah dan guru lainnya tentang kegiatan membangun rasa percaya diri.²² Sementara itu, Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia berpendapat bahwa dalam upaya membangun percaya diri siswa ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya mendidik dengan cinta tanpa syarat, menciptakan rasa aman dalam mengajar, mengajar dengan model peran, menemukan dan mengembangkan kemampuan dan minat siswa, menjali hubungan yang akrab dengan siswa, memberikan dukungan dan upah atau hadiah.²³

Jadi, dalam membangun rasa percaya diri siswa ada banyak upaya yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya memberikan motivasi,

²¹M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2009), 82.

²²Dettiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 12, no 4 (2015): 9-10.

²³Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal riset Tindakan Indonesia*, 2 no 2 (2017): 3-4.

siswa yang kurang percaya diri diberikan tugas khusus, mengajar dengan model peran. Dalam hal ini guru menerapkan strategi *everyone is a teacher here*, karena melalui strategi ini siswa diberikan tugas dan kesempatan untuk menjadi guru bagi sesamanya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan jawaban atau pendapatnya di depan kelas. Melalui strategi ini semua siswa akan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.